



## Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk

Anggi Puspita Sari<sup>1</sup>, Muhammad Alan Nur<sup>2</sup>, Budi Sukardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> (Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia)

Corresponding email:

[anggipuspitasari0520@gmail.com](mailto:anggipuspitasari0520@gmail.com); [muhammadalannur@gmail.com](mailto:muhammadalannur@gmail.com); [budi.sukardi@staff.uinsaid.ac.id](mailto:budi.sukardi@staff.uinsaid.ac.id)

Leave it blank

Diterima: Juni 2023

Direvisi: Juni 2023

Diterbitkan: Juni 2023

### ABSTRACT

Tujuan dari studi penelitian ini ialah untuk menguji apakah dampak pengaruh dari rasio keuangan terhadap pembiayaan bermasalah PT Bank Muamalat Tbk dengan indikator seluruh rasio keuangan meliputi rasio keuangan likuiditas (FDR), solvabilitas (ROA), (ROE), (NIM) dan biaya operasional (BOPO) serta rentabilitas (CAR). Populasi penelitian dengan mengacu pada laporan keuangan pada PT Bank Muamalat Tbk tahun 1998 hingga 2021 menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel. Dalam studi penelitian ini data diolah dengan alat analisis yaitu aplikasi olah data Eviews 12 menggunakan Metode Least Square (LS) yang menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik ataupun tidak serta merupakan teknik peramalan yang menggunakan data deret waktu untuk mengidentifikasi suatu tren tertentu. Digunakan dalam studi penelitian ini, untuk mengolah data dan menguji Asumsi Klasik menggunakan uji regresi linear berganda (*Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Normalitas, dan Linearitas*) serta regresi linier berganda juga diuji. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *NPF Nett*, rentabilitas berpengaruh terhadap *NPF Nett* pada variabel ROA, ROE, NIM. Sedangkan variabel BOPO pada rentabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *NPF Nett*. Serta solvabilitas terbukti signifikan berpengaruh terhadap *NPF Net*. Dalam hal ini, CAR yang menilai kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menentukan solvabilitas berpengaruh terhadap tingkat berapa pembiayaan bermasalah yang terjadi di PT Bank Muamalat Tbk.

### ARTICLE INFO

#### **Kata kunci:**

Rasio Likuiditas; Rentabilitas; Profitabilitas; Solvabilitas, NPF Net

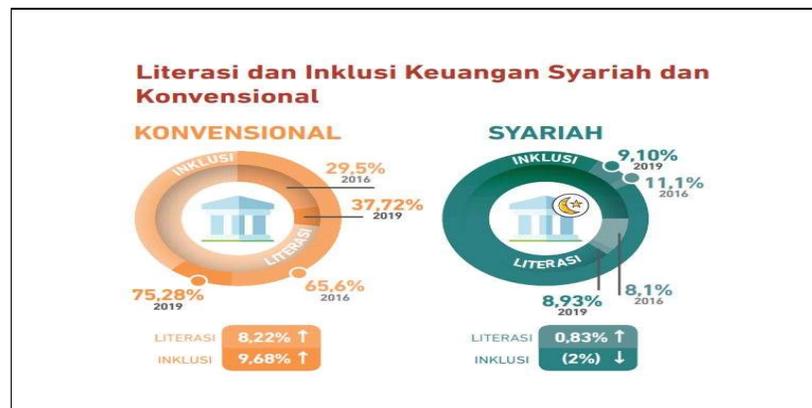
*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

## Pendahuluan

Dunia perbankan syariah semakin canggih sebagai akibat pesatnya pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Oleh karenanya, OJK mengklaim per Agustus 2022, perbankan syariah di Indonesia menguasai pangsa pasar sebesar 7,03 persen. Selain itu, DPK meningkat 18,08% (yoy), mencapai Rp. 591,97 triliun, sedangkan PyD meningkat 18,56% (yoy), mencapai Rp483,81 triliun. Uang muka ini digabungkan untuk membawa total aset perbankan syariah Indonesia menjadi Rp. 744,68 triliun pada Agustus 2022. Rasio Kecukupan Modal Minimum bank syariah yang akan menjadi 23,63 persen pada Agustus 2022 dinilai sebagai tingkat permodalan yang baik. Rasio kredit macet terbilang rendah dari sisi risiko pembiayaan, dengan NPF gross sebesar 2,55 persen dan NPF net sebesar 0,88 persen.

Pasca krisis moneter tahun 1998, perbankan syariah di Indonesia yang telah ada sejak tahun 1991 mulai berkembang pesat (Kadir, 2021). Hal ini karena semua bank konvensional akan mengalami krisis keuangan pada saat itu, namun keuangan bank syariah akan tetap stabil. Banyak klien dan investor bank syariah menjadi lebih tertarik pada ekspansi bank syariah.

Gambar 1. Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dan Konvensional



(Sumber : data survei OJK, tahun 2019)

Data kajian OJK tahun 2019 menunjukkan Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan syariah sebesar 9,10 persen dan tingkat literasi keuangan syariah sebesar 8,93 persen. Ini tidak ideal karena Indonesia, negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia dengan 232,5 juta penduduk, memiliki 87,18 persen Muslim. Dalam situasi ini, Indonesia memiliki banyak potensi untuk mendorong pengembangan bank syariah melalui peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Menurut Irhan Fahmi (Fahmi, 2012), bahwasanya kajian terhadap keberhasilan keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik telah menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan yang tepat. Kinerja perusahaan, di sisi lain, adalah gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diperiksa dengan menggunakan metode analisis keuangan untuk menentukan apakah kesehatan keuangan perusahaan tersebut merupakan kinerja kerja yang baik atau buruk selama periode waktu tertentu (Nur et al., 2019). Ini sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya saat menangani perubahan lingkungan. Beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, dan rasio penilaian, dapat digunakan sebagai alat ukur. Menemukan masalah dengan status keuangan bank adalah tujuan utama dari analisis laporan keuangan, khususnya bank syariah (Budi Sukardi, 2016).

*Liability management* termasuk mengelola likuiditas bank juga. Bank dapat meyakinkan deposan bahwa mereka dapat menarik uang mereka kapan saja atau pada saat jatuh tempo dengan mempraktikkan manajemen likuiditas yang baik. Untuk memastikan bahwa mereka selalu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya bank harus menyimpan berbagai aset *likuid*. Perkembangan dan kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya, memiliki cadangan, dan memiliki akses ke uang kapan pun dibutuhkan, semuanya dapat diukur dengan likuiditasnya saja (Liana et al., 2022).

Distribusi pembiayaan perbankan syariah memungkinkan salah satunya, pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Finance*), yang mengandung risiko pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman dimana peminjam mengalami kesulitan untuk membayar kembali pinjaman karena ketidaksesuaian atau keadaan lain di luar kendali perbankan (Cicik Mutiah et al., 2020). Lima kategori pembiayaan berkualitas seperti pembiayaan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, meragukan, dan macet. Kategori keuangan bermasalah, khususnya yang menjadi sumber kualitas pembiayaan. Hal ini menunjukkan seberapa baik suatu bank mengelola dananya (Cicik Mutiah et al., 2020).

Meningkatnya kesulitan pembiayaan berarti bahwa bank pada akhirnya akan menerima lebih sedikit uang secara keseluruhan. Beberapa peneliti memfokuskan pada rasio keuangan yaitu profitabilitas bank terhadap kinerja keuangan dan analisis keuangan bank syariah berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitasnya (Alimun et al., 2022). Tidak ada peneliti yang memperhatikan bagaimana pengaruh adanya *Non-Performing Financing Net* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Tujuan dari studi penelitian ini ialah untuk menguji apakah terdapat Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk. Penelitian ini berkontribusi

dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat terhadap bagaimana kinerja keuangan bank syariah dalam menjalankan usahanya.

### **Literatures Review**

Suatu perusahaan menghasilkan laporan tahunan dan keuangan sebagai cara untuk menguraikan aktivitas keuangan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Berbagai pihak memiliki kepentingan terhadap perusahaan, tetapi seberapa banyak informasi tersebut bermanfaat bagi pengguna tergantung pada seberapa banyak laporan tersebut diungkapkan (Muhammad Syafaat & Aditya Putra, 2020). Seorang manajer bank diharapkan memiliki alat analisis khusus untuk membuat penilaian yang masuk akal dan sejalan dengan tujuan bank. Staf internal bank dan kontraktor luar lainnya melakukan analisis keuangan untuk bank. Untuk menilai kinerja suatu bank, analisis rasio keuangan menggambarkan keterkaitan antara angka tertentu dengan jumlah lain dalam laporan keuangan.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas berfungsi sebagai ukuran dalam menentukan kapasitas bank untuk memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendek. FDR yang mengukur proporsi dana yang diterima bank terhadap total dana yang disalurkan merupakan salah satu rasio likuiditas. Indikasi kapasitas bank adalah rasio FDR. Karena lebih banyak uang yang dibutuhkan untuk pembiayaan, kemampuan likuiditas bank berkurang ketika rasio FDR meningkat (Liana et al., 2022).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima oleh bank}} \times 100\%$$

### **Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas berfungsi sebagai ukuran untuk tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank (Muhammad Syafaat & Aditya Putra, 2020).

Berikut rasio-rasio rentabilitas, yaitu:

- a. Rasio ROA, untuk mengevaluasi kapasitas keseluruhan bank untuk mendapatkan keuntungan. Tingkat keuntungan (profit) dan posisi bank dalam penggunaan aset semakin baik semakin tinggi ROA bank tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio ROE, membandingkan modal sendiri bank dengan laba bersih. Rasio ROE digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk membagi dividen menjadi laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba Ber}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Rasio BOPO, perbandingan pendapatan operasional terhadap rasio biaya operasional. Rasio BOPO digunakan untuk menilai seberapa efektif bank melakukan tugas operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- d. Rasio NIM, dengan membandingkan keberhasilan bank dalam mengarahkan pinjaman dengan aktiva produktif rata-ratanya, rasio ini menilai kapasitas manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan bunga.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk memenuhi komitmen jangka panjang. Rasio CAR yang menilai kecukupan modal yang dimiliki suatu bank untuk menentukan solvabilitas. Berdasarkan regulasi dari Bank Indonesia, suatu bank dinyatakan bank yang sehat memiliki kinerja baik apabila tingkat CAR suatu bank minimal 8% (Muhammad Syafaat & Aditya Putra, 2020).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### **Non-Performing Financing Nett (NPF Nett)**

Rasio NPF berfungsi sebagai ukuran persentase kredit bermasalah di bank. Apabila pembiayaan yang diberikan ternyata menyusahkan atau di bawah standar, inilah perkembangan pengaturan pembiayaan yang paling tidak menjanjikan bagi bank. Hal ini diakibatkan oleh tidak terpenuhinya kewajiban debitur untuk mengembalikan pokok pembiayaan serta akibat yang telah ditetapkan dalam suatu perjanjian pembiayaan (Cicik Mutiah et al., 2020).

Risiko dapat diminimalkan berkat adanya pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah. Pembiayaan berisiko, yaitu kredit bermasalah salah satunya. Pembiayaan bermasalah, yaitu pinjaman yang kesulitan pembayarannya disebabkan oleh faktor situasi yang berada di luar kendali nasabah.

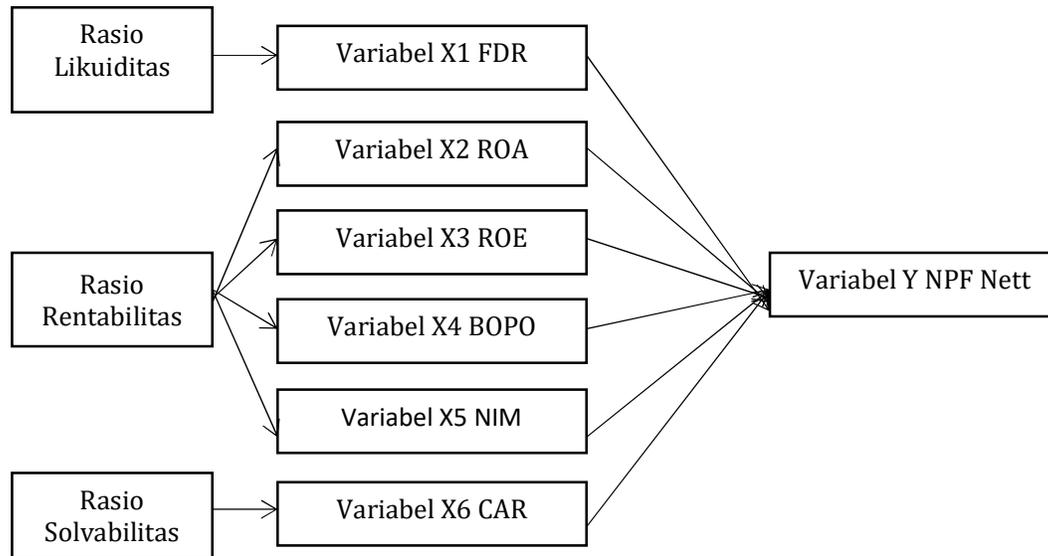
$$BOPO = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## Hypotheses Development

### Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat disusun sebagai berikut mengingat berbagai penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dan sejumlah teori yang telah dibahas:

Gambar 2. Kerangka Penelitian



(Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023)

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Likuiditas terhadap NPF Nett

Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya (Ali et al., 2022). Dalam mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan rasio FDR yaitu perbandingan total dana yang diberikan bank terhadap uang yang diterima bank. Untuk menilai kelemahan perusahaan dari masing-masing komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar, likuiditas dapat digunakan sebagai alat perencanaan di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan kas dan utang pinjaman. Investor akan memandang perusahaan yang memiliki likuiditas baik sebagai perusahaan yang berkinerja baik. Hal ini akan menarik investor untuk mendanai suatu bisnis perusahaan tertentu. Menurut penelitian (Mubarok, 2022), bahwasanya CAR memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Net. Hipotesis penelitian dapat disimpulkan dari uraian ini sebagai berikut:

H1 : FDR memiliki nilai negatif tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF Nett.

### **Pengaruh Rentabilitas terhadap NPF Nett**

Sebuah bank dapat menggunakan rasio untuk menilai tingkat efektivitas operasional, profitabilitas, dan kesehatannya dengan rasio ROA, ROE, BOPO serta NIM. Menurut penelitian (Mubarok, 2022), bahwasanya ROA dan NIM memiliki nilai negatif tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF Net, sedangkan ROE dan BOPO memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Net.

Hipotesis penelitian dapat disimpulkan dari uraian ini sebagai berikut:

H2 : ROA memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Nett.

H3 : ROE memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Nett.

H4 : BOPO memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Nett.

H5 : NIM memiliki nilai negatif tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF Nett.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap NPF Nett**

Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dalam hal likuidasi ditentukan oleh tingkat solvabilitasnya. Rasio CAR, yang mengukur kecukupan modal bank, merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menentukan solvabilitas. Oleh karena itu, jumlah utang dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan meningkat sebanding dengan rasio solvabilitasnya. Perusahaan akan menghadapi risiko yang lebih kecil dalam hal pembayaran utang dan bunga jika solvabilitasnya tinggi. Menurut penelitian (Mubarok, 2022), bahwasanya CAR memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Net.

Hipotesis penelitian dapat disimpulkan dari uraian ini sebagai berikut:

H6 : CAR memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Nett.

### **Metode Penelitian**

Fokus penelitian ini pada PT Bank Muamalat Tbk, dan merupakan jenis penelitian korelasional. Penelitian yang menitikberatkan pada karakteristik masalah sebagai hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih disebut penelitian korelasional. Variabel independen dan variabel dependen saat ini dalam penelitian ini saling berhubungan. dimana variabel dependennya adalah rasio NPF Net dan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel independennya. Populasi penelitian dihasilkan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Tbk tahun 1998 hingga 2021. Sampel adalah komponen populasi sementara. Dengan memilih sampel dari populasi yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu, maka dilakukan *purposive sampling*.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 1998 hingga tahun 2021. Rasio likuiditas berfungsi sebagai ukuran dalam menentukan kapasitas bank untuk memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendek. FDR yang mengukur proporsi dana yang diterima bank terhadap total dana yang disalurkaninya merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio rentabilitas berfungsi sebagai ukuran untuk tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank. Berikut rasio rentabilitas, yaitu Rasio ROA, ROE, BOPO, serta NIM. Rasio Solvabilitas berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk memenuhi komitmen jangka panjang. Berikut rasio solvabilitas yaitu rasio CAR. Serta Rasio NPF berfungsi sebagai ukuran persentase kredit bermasalah di bank. Metode *Least Square* (LS) digunakan dalam studi penelitian ini untuk mengolah data dan menguji Asumsi Klasik menggunakan uji regresi linear berganda (Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Normalitas, dan Linearitas) serta regresi linier berganda juga diuji.

## Hasil

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Menentukan apakah korelasi antara variabel independen merupakan model dasar regresi dengan melakukan uji multikolinearitas. Adanya gejala multikolinier dalam penelitian dapat disimpulkan jika temuan penelitian mengungkapkan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 1. *Correlation*

	X1	X2	X3	X 4	X5	X6
X1	1.000000	0.403163	0.418440	-0.461867	0.611746	-0.087466
X2	0.403163	1.000000	0.996667	-0.289247	0.203303	-0.129099
X3	0,418440	0.996667	1.000000	-0.282345	0.221574	-0.124099
X4	-0.461867	-0.289427	-0.282345	1.000000	-0.617665	0.364721
X5	0.611746	0.203303	0.221574	-0.617665	1.000000	-0.262245
X6	-0.087466	-0.129154	-0.124099	0.364721	-0.262245	1.000000

(Sumber : Data yang diolah peneliti, Eviews 12, 2023)

Dalam hasil penelitian ini uji multikolinearitas didapatkan bahwasanya nilai korelasinya sebesar 0.403, 0.418, -0.461, 0.611, -0,087 < 0,7 (nilai kolerasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residual dari satu pengamatan dan data lainnya dalam model regresi berkorelasi. Uji Breusch-Godfrey dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka ada korelasi; jika lebih besar dari 0,05, tidak ada bukti autokorelasi.

Tabel 2. Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-GodfevSerial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation atup to 2 lags			
F-statistic	1.608956	Prob. F(2.15)	0.2328
Obs*R-squared	4.239229	Prob. Chi-Square (2)	0.1201

(Sumber : Data yang diolah peneliti, Eviews 12, 2023)

Dalam hasil penelitian uji autokorelasi ini didapatkan bahwasanya nilai prob  $0.1201 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah hasil uji asumsi tradisional akurat. Varians dari varians dari residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi adalah definisi dari heteroskedastisitas. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam hal ini merupakan persyaratan model regresi. Uji Heteroskedastisitas: Breusch-Pagan-Godfrey dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel adalah heteroskedastisitas. Jika nilai prob kurang dari 0,05, akan muncul gejala heteroskedastis; jika nilai masalah lebih besar dari 0,05, tidak ada gejala yang muncul.

Tabel 3. Heteroskedasticity Test

Heteroskedasticity Test Breusvh-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.197665	Prob. F(6.17)	0.3541
Obs*R-squared	7.130728	Prob. Chi-square (6)	0.3089
Scaled explained SS	18.20249	Prob. Chi-square (6)	0.0057

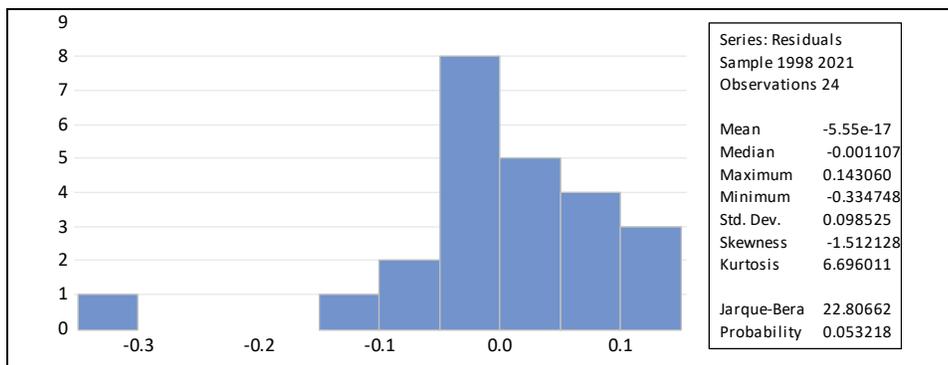
(Sumber : Data yang diolah peneliti, Eviews 12, 2023)

Dalam hasil penelitian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* ini didapatkan bahwasanya nilai prob  $0.3089 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual standar model regresi terdistribusi secara teratur atau tidak. Pendekatan analisis grafis Normal Probability Plot dapat digunakan untuk mencapai hal ini. Garis yang mewakili data akan menyatu dengan garis diagonal jika nilai sisa terdistribusi secara teratur.

Tabel 4. Normal Probability Plot Uji Normalitas



(Sumber : Data yang diolah peneliti, Eviews 12, 2023)

Nilai probabilitas jarque-bera adalah  $0,0532 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal, sesuai dengan hasil uji normalitas penelitian ini yang dilakukan dengan pendekatan analisis grafik Normal Probability Plot.

### Uji Linearitas

Untuk menentukan apakah variabel independen linier terhadap variabel dependen, uji linearitas digunakan. Analisis Ramsey RESET Test dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen linier dengan variabel dependen. Jika nilai prob lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tidak linier dengan variabel dependen, tetapi jika lebih besar dari 0,05 maka linear.

Tabel 5. Ramsey RESET Test

	Value	Df	Probability
t-statistic	1.272867	16	0.2213
F-statistic	1.620192	(1.16)	0.2213
Likelihood ratio	2.314963	1	0.1281

(Sumber : Data yang diolah peneliti, Eviews 12, 2023)

Dari hasil uji linieritas penelitian ini yang dilakukan dengan pendekatan analisis Ramsey RESET Test diketahui bahwa variabel bebas bersifat linier dengan variabel ikatan

karena nilai p pada kolom probabilitas baris F-statistik adalah  $0,2213 > 0,05$  , yang lebih besar dari tingkat alfa 0,05.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 6. *Least Square*

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/19/23 Time: 22:58

Sample: 1998 2021

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766480	0.545024	1.406324	0.1776
X1	-0.341810	0.240648	-1.420376	0.1736
X2	0.580145	6.972692	0.083202	0.9347
X3	0.185415	0.614611	0.301679	0.7666
X4	-0.505914	0.496827	-1.018290	0.3228
X5	0.064235	2.263324	0.028381	0.9777
X6	2.40E-05	6.90E-05	0.347529	0.7325
R-squared		0.591560	Mean dependent var	0.078721
Adjusted R-squared		0.447404	S.D. dependent var	0.161786
S.E. of regression		0.120267	Akaike in fo criterion	-1.159715
Sum squared resid		0.245890	Schwarz criterion	-0.816116
Log likelihood		20.91658	Hannan-Quinn criter	-1.068558
F-statistic		4.103627	Durbin-Watson stat	1.244690
Prob(F-statistic)		0.009987		

(Sumber : Data yang diolah peneliti, Eviews 12, 2023)

### Model Persamaan Regresi Linear Berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

$$\text{Non Performing Financing Net} = 0.7664 - 0.3418X_1 + 0.5801X_2 + 0.1854X_3 - 0.5059X_4 + 0.0642X_5 + 2.40X_6 + e$$

#### Keterangan

Y = Non Performing Financing Net (NPF Net)

X1 = FDR

X2 = ROA

X3 = ROE

X4 = BOPO

X5 = NIM

X6 = CAR

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut.

- a. NPF Net akan meningkat sebesar 0,7664 jika semua variabel X diasumsikan konstan, sesuai dengan koefisien Y (NPF Net) yang bernilai 0,7664.
- b. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, nilai koefisien X1 (FDR) adalah -0,3418, artinya jika FDR naik 1 satuan maka NPF Net akan turun sebesar 0,3418.
- c. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, NPF Net akan meningkat sebesar 0,5801 jika ROA meningkat sebesar 1 satuan, sesuai dengan nilai koefisien X2 (ROA) yaitu sebesar 0,5801.
- d. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, NPF Net akan meningkat sebesar 0,1854 jika ROA meningkat sebesar 1 satuan, sesuai dengan nilai koefisien X3 (ROE) yaitu sebesar 0,1854.
- e. NPF Net akan turun sebesar 0,5059 jika FDR naik satu unit, menurut koefisien X4 (BOPO), dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan.
- f. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, NPF Net akan meningkat sebesar 0,0642 jika ROA tumbuh sebesar 1 satuan, sesuai dengan nilai koefisien X5 (NIM) yaitu sebesar 0,0642.
- g. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, NPF Net akan meningkat sebesar 2,40 jika ROA meningkat sebesar 1 satuan, sesuai dengan nilai koefisien X6 (CAR) yaitu sebesar 2,40.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) : 0.5915

Adjusted R square : 0.4474

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Proporsi keseluruhan variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X adalah sebesar 59,15%, sedangkan variabel independen di luar model sebesar 40,85% dari varians. Potensi variabel independen dalam penelitian ini untuk mempengaruhi variabel dependen sebesar 44,74% ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,4474. Sedangkan faktor-faktor selain variabel bebas penelitian menyumbang 55,26% sisanya dari penjelasan tersebut.

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 +.....+ bnXn + e

NPF Net = 0.7664 - 0.3418X1 + 0.5801X2 + 0.1854X3 - 0.5059X4 + 0.0642X5 + 2.40X6 + e

$$t\text{-Statistic} = (1.4063) \quad (-1.4203) \quad (0.0832) \quad (0.3016) \quad (-1.0182) \quad (0.0283) \quad (0.3475)$$

$$t\text{-tabel} = t_{\frac{0,05}{2}}; df (n-k) = t_{\frac{0,05}{2}}; 18 = \mathbf{1,73}$$

$$F\text{-tabel} = dfn2 = n - n \text{ variabel bebas} - 1$$

$$= 24 - 6 - 1$$

$$= 17$$

$$dfn1 = n \text{ variabel bebas}$$

$$= 6$$

$$F\text{-tabel} = \mathbf{2,70}$$

### **Uji Parsial (Uji t)**

Untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dapat menggunakan uji t.

a. Variabel FDR (X1)

t hitung (-1.4203) < t tabel (1.73), sehingga variabel X1 sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net (Y).

b. Variabel ROA (X2)

t hitung (0.0832) < t tabel (1.73), sehingga variabel X2 sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net (Y).

c. Variabel ROE (X3)

t hitung (0.3016) < t tabel (1.73) sehingga variabel X3 sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net (Y).

d. Variabel BOPO (X4)

t hitung (-1.0182) < t tabel (1.73) sehingga variabel X4 sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net (Y).

e. Variabel NIM (X5)

t hitung (-1.4203) < t tabel (1.73) sehingga variabel X5 sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net (Y).

f. Variabel CAR (X6)

t hitung (0.3475) < t tabel (1.73) sehingga variabel X1 sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net (Y).

### **Uji Simultan (Uji F)**

Tes simultan dapat digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Fakta bahwa F hitung (4,10) > f tabel (2,70)

menyebabkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa faktor-faktor independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap NPF Nett**

Temuan statistik statistik menunjukkan bahwa hipotesis bahwa rasio FDR yang mengukur dampak likuiditas memiliki pengaruh yang sangat lemah dan nilai negatif yang tidak signifikan terhadap variabel NPF Nett ternyata salah. Menurut penelitian (Mubarok, 2022), bahwasanya CAR memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Net. Hal tersebut dilihat dalam tabel *Coefficients* sebesar -0.3481. Nilai variabel FDR ( $X_1$ )  $t$  hitung (-1.4203) <  $t$  tabel (1.73), sehingga variabel  $X_1$  sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net ( $Y$ ). Oleh karena itu, NPF Nett dapat diklaim tidak terpengaruh oleh likuiditas.

### **Pengaruh Rentabilitas terhadap NPF Nett**

Hasil uji statistik statistik hipotesis bahwa profitabilitas pada NPF Nett, khususnya rasio ROA, berpengaruh sangat lemah terhadap nilai positif signifikan pada variabel NPF Nett, dan hasil ini ditunjukkan dalam tabel *Coefficients* sebesar 0.5801. Menurut penelitian (Mubarok, 2022), bahwasanya ROA dan NIM memiliki nilai negatif tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF Net, sedangkan ROE dan BOPO memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Net. Nilai variabel ROA  $t$  hitung (0.0832) <  $t$  tabel (1.73), sehingga variabel  $X_2$  sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net ( $Y$ ). Pada variabel NPF Nett, rasio ROE menunjukkan nilai positif yang sangat marginal signifikan dalam tabel *Coefficients* sebesar 0.1854. Nilai Variabel ROE ( $X_3$ )  $t$  hitung (0.3016) <  $t$  tabel (1.73) sehingga variabel  $X_3$  sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net ( $Y$ ).

Sebaliknya, Rasio Biaya Operasional (BOPO) memiliki nilai negatif yang sangat rendah dan tidak berpengaruh terhadap variabel Net NPF. Tabel koefisien -0,5059 menggambarkan hal ini. Nilai variabel BOPO  $t$  hitung (-1.0182) <  $t$  tabel (1.73) sehingga variabel  $X_4$  sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net ( $Y$ ). Pada variabel Net NPF, rasio NIM memiliki nilai positif yang sangat marginal signifikan. Tabel koefisien 0,0642 menggambarkan hal ini. Nilai variabel NIM  $t$  hitung (-1.4203) <  $t$  tabel (1.73) sehingga variabel  $X_5$  sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net ( $Y$ ). Dengan demikian rentabilitas berdampak pada NPF Nett untuk rasio ROA, ROE, dan NIM. NPF Nett tidak terpengaruh oleh biaya operasional variabel BOPO.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap NPF Nett**

Hasil pengolahan data statistik menunjukkan pengujian hipotesis bahwa rasio CAR yang mengukur pengaruh profitabilitas terhadap Net NPF memiliki nilai signifikansi positif yang sangat kuat terhadap variabel Net NPF. Oleh karena itu, jumlah utang dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan meningkat sebanding dengan rasio solvabilitasnya. Perusahaan akan menghadapi risiko yang lebih kecil dalam hal pembayaran utang dan bunga jika solvabilitasnya tinggi. Menurut penelitian (Mubarak, 2022), bahwasanya CAR memiliki nilai positif signifikan berpengaruh terhadap NPF Net. Hal tersebut dilihat dalam tabel Coefficients sebesar 2.40. Nilai variabel CAR t hitung  $(0.3475) < t \text{ tabel } (1.73)$  sehingga variabel X1 sebagian terbukti tidak signifikan terhadap variabel NPF Net (Y). Oleh karena itu, solvabilitas telah terbukti berdampak besar pada Net NPF.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, bahwasanya analisis Dampak Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Non-Performing Financing Net* PT Bank Muamalat Tbk. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda fakta bahwa F hitung  $(4,10) > f \text{ tabel } (2,70)$  menyebabkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang dapat dibuktikan yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh terhadap NPF Nett, rentabilitas berpengaruh terhadap NPF Nett pada variabel ROA, ROE, NIM. Sedangkan variabel BOPO pada rentabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap NPF Nett. Serta solvabilitas terbukti signifikan berpengaruh terhadap NPF Net. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ataupun menambahkan variabel lain terkait rasio keuangan pada laporan keuangan bank syariah seperti variabel likuiditas CR (*Curent Ratio*) serta variabel solvabilitas DER (*Debt to Equity Ratio*).

### **Referensi**

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Adipalguna, I. S., dan Suarjaya, A. A. G. 2016. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di bei. *E-Jurnal Manajemen*, 5(12).

- Alimun, P. R., Kasim, A., & Mamonto, A. (2022). *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*. 2(1), 10–20.
- Sukardi Budi, U. A. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah (Periode 2010-2013). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i1.443>
- Cicik Mutiah, Wahab, & Nurudin. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 223–242. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.33.221-241>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk.J. *Akunt. Dan Keuang*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2412>
- Liana, N., Muhammad Rafi roykhan, & Kharis Fadlullah Hana. (2022). Strategi Pengelolaan Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 91–109. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i1.138.91-109>
- Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEJ Periode 2002-Juni 2007).
- Mubarok, H. (2022). Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Terhadap Non-Performing Financing Net Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 778–784. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1586>
- Syafaat Muhammad, & Aditya Putra. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 157–177. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.30.156-176>
- Nur, M. A., Muharrami, R. S., & Arifin, M. R. (2019). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Usaha Kecil pada Lingkungan Pesantren. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22515/jfib.v2i1.1806>
- Sumbayak, E. L., dengan Manda, G. S. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3): 327–341.
- Yusuf, M. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2): 141–15

